

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan, terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Banyak upaya telah ditempuh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut meliputi: pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bertujuan menciptakan manusia yang cerdas, berkarakter serta mampu bersaing di era globalisasi. Hal ini sesuai dengan pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003,

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya penyempurnaan yang dilakukan oleh pemerintah pada setiap aspek pendidikan. Mulai dari hal pendanaan, pengembangan model pembelajaran, terselenggaranya penataran bagi para guru, penyebaran guru, perbaikan sarana dan prasarana serta pembaharuan kurikulum. Selain pemerintah, masyarakat juga memiliki peran penting dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Masyarakat dapat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Pendidikan formal merupakan satuan pendidikan di Indonesia. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa,

Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) serta bentuk lain yang sederajat. Kemudian pendidikan tinggi mencakup diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang kegiatannya diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Dalam pendidikan formal tersebut terdapat proses pembelajaran. Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa, “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Susanto (2016:18), “pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik”. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Namun kecenderungan pembelajaran yang terjadi pada saat ini adalah pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher center*). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam pendidikan formal juga diterapkan kurikulum dalam proses pembelajarannya. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki pendidikan agar dapat mencetak manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman yang berubah. Keberhasilan kurikulum 2013 yang diharapkan oleh

pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreatifitas, kesabaran dan keuletan para guru yang merupakan ujung tombak dari penerapan kurikulum. Selain itu guru juga diharapkan mampu mempersiapkan diri dengan kemungkinan terjadinya perubahan yang akan datang.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa SD saat ini diterapkan dengan pendekatan saintifik dengan penerapannya menggunakan tematik integratif, yaitu mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkatan SD yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam kehidupan berbangsa dan benegara. Kedudukan bahasa Indonesia ini tercantum dalam Sumpah Pemuda 1928 dan UUD 1945. Salah satu keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa di SD adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia untuk melakukan komunikasi yang lebih unggul dari makhluk lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang paling penting, oleh karena semua mata pelajaran dilaksanakan melalui bahasa Indonesia. Bahasa adalah merupakan jantung dari semua mata pelajaran. “pembelajaran di bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, antara lain: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis” (Susanto, 2016:241). Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan lainnya.

Ketika seorang siswa akan menceritakan sesuatu tidak terlepas dari keterampilan membaca dan mendengarkan serta menulis. Begitu pula, ketika seorang siswa akan menulis, tidak terlepas dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan,

sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran dan pemilihan media yang tepat, agar pembelajaran di kelas menjadi aktif dan berinovasi sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 12 Januari dan hari Senin, tanggal 14 Januari di Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan, masih terdapat siswa yang belum mampu menuliskan narasi dengan baik. Hal ini menjadi sebuah kendala bagi guru dan hendaknya dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam keterampilan menulis. Selain itu, juga kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wedayanti (2013) menyatakan bahwa, “dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat aktif untuk berpikir, berinteraksi, berbuat, mencoba, menemukan konsep baru, atau menghasilkan suatu karya sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student center*)”, hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Penerapan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar seri diharapkan dapat menjadi inovasi yang tepat untuk membantu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan mengoptimalkan keterampilan siswa dalam menulis narasi.

Model pembelajaran *think talk write* dapat digunakan untuk melatih keterampilan menulis narasi pada siswa. Terdapat 3 tahapan dalam model pembelajaran *think talk write*, yaitu: berpikir, berbicara dan menulis. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa. Shoimin (2014:212) menyatakan bahwa, “*think talk write* merupakan suatu model

pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis”. Dengan menggunakan media gambar seri sebagai penunjang, pembelajaran menjadi semakin berkesan dan mudah diingat karena dapat dilakukan dengan kegiatan permainan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugugs I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas IV SD di gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan.
- 1.2.2 Terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam keterampilan menulis narasi sehingga siswa tersebut mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 1.2.3 Kurangnya minat belajar siswa saat proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam muatan Bahasa Indonesia.
- 1.2.4 Penggunaan model pembelajaran yang inovatif disertai dengan penggunaan media untuk membantu proses pembelajaran kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti akan membatasi permasalahan dalam pelaksanaan penelitian. Permasalahan yang diteliti pada penelitian

ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dan disertai dengan penggunaan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran dan kesulitan dalam keterampilan menulis karangan narasi dalam muatan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka model yang akan diuji adalah model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

- 1.4.1 Bagaimanakah keterampilan menulis narasi siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar seri pada siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2018/2019?
- 1.4.2 Bagaimanakah keterampilan menulis narasi siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2018/2019?
- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis narasi antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar seri dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar seri pada siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2018/2019.

1.5.2 Untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2018/2019.

1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan menulis narasi antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar seri dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Rai tahun ajaran 2018/2019 diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan teori pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa serta melatih keterampilan menulis narasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Serta

memberikan informasi tentang penerapan model-model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang nantinya dapat dikembangkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses belajar siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran dan media ini, secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta mengoptimalkan proses pembelajaran.

